

Pendampingan Belajar Literasi Matematika Melalui Pendekatan ABCD Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Siswa SMP/MTS

Fina Hanifa Hidayati^{*1}, Akhmad Fatikh²

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Sunan Kalijaga

*e-mail: fina.hidayati@uin-suka.ac.id¹, ahmadfatikh84@gmail.com²

Received:
17.05.2025

Revised:
05.06.2025

Accepted:
29.06.2025

Available online:
10.07.2025

Abstract: Assistance in learning mathematical literacy is very important to improve students' numeracy skills which are needed in the 21st century. This learning assistance activity uses ABCD (Asset Based Community Development) as a service method carried out in SMP/MTs in DIY. The stages implemented in this method include 1) mapping capacity and assets in a community, 2) strengthening relationships between community members to change attitudes and values, 3) coaching community members to become active and independent by exchanging information, knowledge, or resources for mutual progress, 4) formation of a main/core group of community members so that the community can move and develop independently, 5) use of external resources if necessary. Based on these implementation stages, activities to assist students in learning mathematical literacy have a positive impact on the community in understanding and solving mathematical problems related to numeracy as an implementation of the Merdeka Curriculum. A total of 42 students felt an increase in ability and confidence in solving numeracy problems. In addition, teachers and principals are also more stable in implementing Merdeka Curriculum, especially in mastering the numeracy of their students.

Keywords: Learning Assistance, Mathematical Literacy, The Merdeka Curriculum.

Abstrak: Pendampingan belajar literasi matematika sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa yang dibutuhkan di abad 21 ini. Kegiatan pendampingan belajar ini menggunakan ABCD (Asset Based Community Development) sebagai metode pengabdian yang dilaksanakan di SMP/MTs yang berada di DIY. Tahapan yang dilaksanakan dalam metode ini diantaranya adalah 1) pemetaan kapasitas dan aset pada suatu komunitas, 2) penguatan relasi antar anggota komunitas untuk mengubah sikap dan nilai, 3) pembinaan pada anggota komunitas untuk menjadi aktif dan mandiri dengan saling bertukar informasi, pengetahuan, ataupun sumber daya untuk kemajuan bersama, 4) pembentukan kelompok utama/inti dari anggota komunitas agar komunitas dapat bergerak dan berkembang secara mandiri, 5) penggunaan sumber daya luar jika diperlukan. Berdasarkan tahapan pelaksanaan tersebut, kegiatan pendampingan belajar literasi matematika siswa memberi dampak positif bagi komunitas dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan numerasi sebagai implementasi dari kurikulum merdeka. Sebanyak 42 siswa merasakan peningkatan kemampuan dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah numerasi. Selain itu, guru dan kepala sekolah juga semakin mantap dalam implementasi Kurikulum Merdeka khususnya pada penguasaan numerasi peserta didiknya.

Kata kunci: Pendampingan Belajar, Literasi Matematika, Kurikulum Merdeka

1. PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu yang tidak singkat, Indonesia mengalami krisis pembelajaran. Hal tersebut diketahui berdasarkan kajian penilaian nasional maupun internasional. Krisis pembelajaran yang dialami Indonesia diantaranya adalah rendahnya literasi siswa dalam memahami teks sederhana (Kemdikbud, 2022). Terlebih, kesulitan dalam memahami teks sederhana akan berdampak pada pemahaman materi pembelajaran yang lainnya termasuk matematika.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu adanya perubahan sistem pembelajaran. Saat ini, Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum baru yang digunakan dalam pembelajaran. Kurikulum tersebut mengamankan siswa untuk lebih menguasai literasi termasuk literasi matematika atau numerasi.

Saat ini kurikulum merdeka belum wajib digunakan pada setiap jenjang sekolah karena bersifat opsional (Kemdikbud, 2022). Hal itu berkaitan dengan kesiapan sekolah yang berbeda dalam implementasi kurikulum merdeka. Sebelum pada akhirnya kurikulum merdeka diwajibkan untuk semua sekolah, maka penting bagi sekolah untuk mempersiapkan penggunaannya. Salah satu bentuk persiapannya adalah membiasakan siswa dengan literasi termasuk literasi matematika. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mengoptimalkan konten agar siswa memiliki cukup waktu

untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam pelaksanaannya, guru leluasa dalam menentukan berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas dan memengaruhi kecepatan serta metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pada abad 21 sekarang ini yang merupakan abad digital (Murtinugraha et al., 2021), maka tidak sulit bagi guru untuk memfasilitasi kebutuhan siswa.

Literasi, numerasi, dan pendidikan karakter merupakan prioritas mendasar yang harus dikuasai dalam pelaksanaan pembelajaran (Anwar, 2021). Literasi matematika atau biasa disebut dengan numerasi merupakan kapasitas individu untuk memformulasikan, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks. Didalamnya termasuk kemampuan untuk berargumen secara matematis, menggunakan konsep matematika, fakta dan alat untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena (Kemdikbud, 2022). Literasi matematika bertujuan untuk membantu individu mengenali bahwa matematika berperan dalam dunia dan untuk membuat penilaian dan keputusan yang beralasan yang diperlukan bagi warga negara yang terlibat dan reflektif (OECD, 2019). Literasi matematika ini merupakan bahan kajian yang diujikan dalam penilaian sekolah seperti Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), penilaian daerah seperti Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD), penilaian nasional seperti AKM dan KSM serta penilaian internasional seperti PISA dan TIMSS. Oleh karena itu, dengan meningkatkan literasi matematika dalam lingkup yang lebih luas, siswa Indonesia sangat mampu bersaing dalam skala internasional.

Proses adaptasi dalam menguasai literasi matematika bagi siswa di sekolah tidak luput dari peran serta seluruh anggota sekolah. Adanya pendampingan dari luar sekolah nyatanya menjadi angin segar bagi sekolah untuk mempercepat pencapaian tujuan yang diharapkan. Selain itu, masih banyak guru yang menyatakan perlunya pendampingan belajar siswa untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi matematika siswa (Damanik & Handayani, 2023) serta pendampingan dalam inovasi mengajar literasi matematika ((Lestari et al., 2023), Utari et al., 2023). Pendampingan literasi matematika telah dilaksanakan diantaranya menggunakan metode inovatif seperti video animasi matematika (Jehadus et al., 2024; Muspita & Ningsih, 2024) dan dipadukan dengan karakter islami (Haripamyu et al., 2023). Akan tetapi, pendampingan yang memberdayakan komunitas untuk peningkatan numerasi siswa yang dikhususkan pada implementasi Kurikulum Merdeka belum secara khusus dilaksanakan. Oleh karena itu, perlu dirancang kegiatan pendampingan belajar bagi siswa dan komunitas (melalui pendekatan ABCD) sehingga mereka secara mandiri mampu menguasai literasi matematika dan memberi dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dalam lingkup kecil di kelas dan sekolah, serta lingkup nasional dalam skala yang lebih luas. Selanjutnya, pendampingan ini diharapkan mampu memberdayakan komunitas agar dampak peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat tercipta secara mandiri oleh komunitas itu sendiri.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di dua sekolah SMP/MTs yang berada di DIY dan melibatkan 42 siswa, guru, dan kepala sekolah yang merupakan bagian dari komunitas. Dalam hal ini ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan metodologi pengabdian yang akan digunakan. ABCD adalah pengembangan masyarakat berkelanjutan (ABCD Institute, 2016) yang berkembang dari pengembangan masyarakat tradisional dengan pendekatan berbasis kekuatan daripada kelemahan (Cunningham & Mathie, 2002; Ibrahim, 2018). Pengembangan ini berfokus pada keunggulan (aset) masyarakat daripada masalah yang ada pada masyarakat. Proses dari pengembangan bermula pada pendekatan perorangan yang kemudian akan memberi dampak pada perkembangan komunitas yang lebih luas (Harrison et al., 2019). Pendekatan ABCD dipilih karena mampu mengembangkan komunitas secara mandiri dan akan terbentuk sistem kepemimpinan yang apresiatif. Dibandingkan dengan pendekatan yang berbasis kebutuhan akan menghasilkan kepemimpinan yang cenderung lebih otoriter (Nel, 2018).

Pada penerapan ABCD, langkah yang menjadi kunci keberhasilannya adalah 1) pemetaan kapasitas dan aset pada suatu komunitas, 2) penguatan relasi antar anggota komunitas untuk mengubah sikap dan nilai, 3) pembinaan pada anggota komunitas untuk menjadi aktif dan mandiri dengan saling bertukar informasi, pengetahuan, ataupun sumber daya untuk kemajuan bersama, 4) pembentukan kelompok utama/inti dari anggota komunitas agar komunitas dapat bergerak dan berkembang secara mandiri, 5) penggunaan sumber daya luar jika diperlukan (Institute, 2021; Kretzmann & Mcknight, 1993).

Selanjutnya, kegiatan ini dilaksanakan dengan 1) diskusi bersama komunitas tentang keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai sebagai tahapan dalam pemetaan kapasitas dan aset komunitas. Diskusi ini diselenggarakan agar setiap anggota komunitas mampu berkontribusi pada kegiatan yang akan dilaksanakan, 2) penguatan relasi antar anggota komunitas untuk mengubah sikap dan nilai dilaksanakan melalui Focus Group Discussion 3) pembinaan pada anggota komunitas untuk menjadi aktif dan mandiri dengan saling bertukar informasi, pengetahuan, ataupun sumber daya untuk kemajuan bersama dilaksanakan melalui Focus Group Discussion, 4) pembentukan kelompok utama/inti dari anggota komunitas dilaksanakan dengan memilih kelompok inti yang bertanggungjawab dalam penyebaran pengetahuan baru yang diperoleh, 5) sumber daya luar yang dapat digunakan adalah sumber belajar maupun referensi dalam memperkaya pengetahuan tentang literasi matematika. Kemampuan literasi matematika siswa dapat ditingkatkan dengan sering berlatih mengerjakan soal-soal literasi matematika misalnya soal-soal yang setara dengan soal PISA (Nisa & Faradiba, 2023). Pendampingan dalam hal ini juga diperlukan dan akan memberikan dampak positif bagi siswa dan komunitas dalam meningkatkan literasi siswa (Widiyohening et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dijelaskan berdasarkan setiap tahapan kunci keberhasilan ABCD sebagai berikut.

Tahapan Pemetaan Kapasitas dan Aset Pada Suatu Komunitas

Kegiatan ini dilaksanakan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan komunitas. FGD dilaksanakan dengan Kepala Sekolah dan guru terkait dengan memetakan potensi-potensi atau kapasitas komunitas. Beberapa hal yang menjadi bahan diskusi diantaranya adalah penyamaan visi misi berkaitan dengan literasi matematika, pengalaman guru dan siswa dalam membelajarkan dan belajar literasi matematika, serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi numerasi. Hasil FGD ini menunjukkan bahwa sekolah dengan keterlibatan aktif guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis literasi numerasi di sekolah dan melihat adanya respon positif dari siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasinya. Literasi membaca sudah ditanamkan kepada siswa melalui beberapa mata pelajaran terutama Bahasa Indonesia. Dengan membiasakan diri membaca teks-teks sederhana menjadi potensi positif bagi siswa untuk memahami matematika yang disajikan melalui berbagai permasalahan dalam kehidupan nyata. Meskipun usaha peningkatan literasi numerasi sudah dilakukan, sekolah menyadari perlunya kuantitas yang lebih bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan tersebut serta perlunya referensi atau sumber belajar lain untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi. Pemetaan kemampuan individu siswa juga menjadi hasil yang penting sebagai pijakan dan strategi dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Berdasarkan FGD, peneliti mendapatkan informasi lebih spesifik tentang kemampuan matematika tiap siswa untuk membantu peneliti melaksanakan kegiatan pendampingan yang lebih tepat.

Tahapan Penguatan Relasi Antar Anggota Komunitas untuk Mengubah Sikap dan Nilai

FGD menjadi momen yang krusial dalam menguatkan relasi antar anggota komunitas untuk kesamaan visi yaitu berkembang dan maju bersama. Beberapa penguatan yang disampaikan untuk memotivasi komunitas dalam mengembangkan diri diantaranya adalah menilik pencapaian kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia di tingkat daerah melalui Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD) serta pada tingkat internasional melalui asesmen internasional yaitu PISA (*Programme for International Student Assessment*). Selain itu, memberikan gambaran tentang

pembelajaran matematika yang berkembang di negara maju juga dilaksanakan untuk menguatkan tekad dan meyakinkan diri untuk senantiasa selalu satu langkah di depan dalam kegiatan belajar.



Gambar 1. FGD dengan Guru dalam Upaya Pemetaan Kapasitas dan Aset Komunitas

Tahapan Pembinaan pada Anggota Komunitas Untuk Menjadi Aktif dan Mandiri

Melalui kegiatan pendampingan belajar dan dengan didukung dengan pemangku kepentingan di sekolah, secara kontinu terlihat perubahan positif pada komunitas komunitas untuk aktif dan mandiri. Dalam pelaksanaannya, pembinaan diawali dengan menyajikan permasalahan sederhana yang dirasa cukup menantang bagi siswa berkaitan dengan literasi matematika. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa bahwa matematika itu menyenangkan dan permasalahannya dapat diselesaikan menggunakan berbagai ide atau gagasan. Permasalahan sederhana dari PISA diberikan untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa bahwa mereka mampu menyelesaikan asesmen tingkat internasional.

Selanjutnya, siswa didampingi baik secara klasikal maupun individual dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan lain yang lebih kompleks. Siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan ide permasalahan dari mereka sendiri untuk dikerjakan siswa lainnya. Hal ini memicu siswa untuk aktif berpikir dalam membuat dan menyelesaikan permasalahan. Adanya kegiatan pembinaan ini meningkatkan minat belajar matematika siswa (Rizkyta et al., 2024). Selain itu, penggunaan kajian hasil PISA digunakan untuk membantu meningkatkan numerasi siswa (Wuryanto & Abduh, 2022).



Gambar 2. Pendampingan Belajar Individual yang Mendukung Pendampingan Klasikal

Tahapan Pembentukan Kelompok Utama/Inti dari Anggota Komunitas

Pendampingan dilaksanakan baik secara kelompok maupun individu. Hal ini bertujuan agar mampu melihat kapasitas komunitas dan memilih individu-individu yang mampu menggerakkan dan meneruskan pelaksanaan peningkatan literasi matematika. Kelompok inilah yang akan membantu untuk membudayakan literasi numerasi di kelas matematika. Pembentukan kelompok dilakukan

berdasarkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki individu baik dalam segi kemampuan literasi numerasi maupun kemampuan dalam mengelola kelompok agar mampu membawa kelompok berkembang dalam meningkatkan kemampuan numerasinya. Dalam kegiatan ini, 4-5 orang siswa dipilih sebagai koordinator siswa lain dalam kegiatan belajar matematika.

Tahapan Penggunaan Sumber Daya Luar Jika Diperlukan

Penggunaan Sumber Daya Luar dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan studi referensi terkait dengan literasi matematika yang saat ini dilaksanakan dan berkembang baik secara nasional maupun internasional. Contoh permasalahan literasi numerasi yang digunakan dalam berbagai asesmen digunakan dalam proses peningkatan kemampuan literasi numerasi. Hal tersebut dimaksudkan agar masalah yang diberikan kepada siswa merupakan masalah-masalah *up to date* yang tidak diragukan lagi validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, menggunakan permasalahan dari berbagai sumber memungkinkan siswa untuk lebih terbuka terhadap berbagai jenis konteks masalah dan konten matematika.

Tahapan ABCD yang dilaksanakan pada komunitas siswa ini memberikan hasil yang positif dalam upaya peningkatan kemampuan numerasi. Siswa terlihat lebih memahami permasalahan matematika terutama permasalahan yang disajikan dalam bentuk soal cerita sesuai konteks yang digunakan. Kemampuan pemahaman terhadap soal yang diberikan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki sebelum akhirnya merencanakan model penyelesaian hingga menghasilkan solusi dari masalah. Senada dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pelaksanaan ABCD pada komunitas sekolah mampu melibatkan siswa untuk berbagi pengetahuan, mengembangkan *self-esteem* serta bagaimana siswa memandang dirinya sendiri dan lingkungan (Forrester et al., 2020). Sejalan dengan hal tersebut, Nel (2018) menyatakan bahwa pendekatan ABCD memungkinkan komunitas untuk menciptakan perubahan dengan menginvestasikan aset mereka sendiri dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan belajar literasi numerasi sangat membantu siswa dan komunitas dalam meningkatkan skillnya dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika dalam kehidupan nyata. Seiring dengan hal tersebut, upaya pencapaian tujuan belajar yang diamanahkan kurikulum merdeka mampu diwujudkan. Pengembangan kemampuan yang ada pada komunitas selanjutnya dapat secara kontinu dilaksanakan untuk menciptakan perubahan-perubahan positif terutama dalam menyukkseskan kegiatan belajar matematika sehingga siswa dapat bersaing dalam kemampuan literasi numerasi. Selanjutnya, kegiatan lanjutan pengabdian yang dapat dilakukan adalah pendampingan belajar sebagai persiapan asesmen sekolah maupun nasional serta persiapan olimpiade yang berkaitan dengan masalah literasi matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ABCD Institute. (2016). What is Asset Based Community Development (ABCD). *ABCD Toolkit*, 4. [http://www.abcdinstitute.org/docs/What isAssetBasedCommunityDevelopment\(1\)\(3\).pdf](http://www.abcdinstitute.org/docs/What isAssetBasedCommunityDevelopment(1)(3).pdf)
- Anwar, R. N. (2021). Tingkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru SD dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1).
- Cunningham, G., & Mathie, A. (2002). Asset-based community development: An overview. *Coady International Institute*. Retrieved February, 4, 2009. http://popisb.org/media/c2008_04_16_Binder_24_-_ABCD_4.pdf
- Damanik, A. S., & Handayani, R. (2023). KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(3). <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.596>

- Forrester, G., Kurth, J., Vincent, P., & Oliver, M. (2020). Schools as community assets: an exploration of the merits of an Asset-Based Community Development (ABCD) approach. *Educational Review*, 72(4), 443–458. <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1529655>
- Haripamyu, H., Alfiany, N., Putri, A. R., Bahri, S., & Helmi, M. R. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP Swasta Islam Terpadu Karakter Anak Shalih Kota Padang. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 30(1). <https://doi.org/10.25077/jwa.30.1.116-123.2023>
- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With Community Practitioners. *SAGE Open*, 9(1). <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>
- Ibrahima, A. B. (2018). Asset Based Community Development (ABCD). In *Transforming Society*. <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>
- Institute, A. (2021). *Key Stages of ABCD*. <https://resources.depaul.edu>
- Jehadus, E., Rosari, M., Purnama, I., Ningsi, G. P., Jeramat, E., & Jahul, M. F. (2024). *PENDAMPINGAN BELAJAR LITERASI DAN NUMERASI SISWA SMP Kemampuan literasi numerasi merupakan salah satu bagian penting yang wajib dimiliki setiap individu dalam menyelesaikan persoalan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini merupakan dipe*. 8(6), 11–12.
- Kemdikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). Building Communities from the Inside Out. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. The ABCD Institute.
- Lestari, N. D. S., Pambudi, D. S., Kurniati, D., Maulana, A. P., Murtafiah, W., & Suwarno, S. (2023). KESIAPAN GURU MATEMATIKA SEKOLAH MENENGAH DALAM MENGAJARKAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI KURIKULUM MERDEKA. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6674>
- Murtinugraha, R. E., Aprilin S, R., & Ramadan, M. A. (2021). Pelatihan Penyusunan Modul Blended Learning Sebagai Upaya Pembelajaran Kreatif Abad 21. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.215>
- Muspita, Z., & Ningsih, L. P. (2024). *Inovasi pendampingan peningkatan literasi dan numerasi di SMP Negeri 4 Pringgabaya*. 2(1), 44–52.
- Nel, H. (2018). Community leadership: A comparison between asset-based community-led development (ABCD) and the traditional needs-based approach. *Development Southern Africa*, 35(6), 839–851. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2018.1502075>
- Nisa, F., & Faradiba, S. S. (2023). Profil Literasi Matematis Peserta Didik Berdasarkan Level Kemampuan Pemecahan Masalah Soal PISA. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1003–1019. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2211>
- OECD. (2019). Programme for international student assessment (PISA) results from PISA 2018. In *Oecd*. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-iii_bd69f805-en%0Ahttps://www.oecd-ilibrary.org/sites/bd69f805-en/index.html?itemId=/content/component/bd69f805-en#fig86
- Rizkyta, N. A., Zirhannudin, M., Fuadah, N. T., & Jayanti, M. D. (2024). *Pelatihan Pembuatan dan Media Pembelajaran Ular Tangga Matematika LOGIKA pada Komunitas GEMAPEDIA*. 4(2), 188–196.
- Utari, A. R., Roza, Y., & Maimunah, M. (2023). Pemahaman Guru Matematika terhadap Asesmen Nasional pada Kurikulum Merdeka Belajar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(2). <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i2.12876>
- Widiyohening, C. R., Supriyono, & Ayuningtyas, P. (2024). *PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR 6 DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SD NEGERI TANGKISAN, KECATAMAN BAYAN, KABUPATEN PURWOREJO*. 2(3), 48–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.47776/praxis.v2i3.958>
- Wuryanto, H., & Abduh, M. (2022). *Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi*.

<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>.